BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan *Database Management System* Kredit Pemilikan Rumah

2.1.1 Perancangan

Definisi Perancangan menurut *John Burch* dan *Gary Grudnitski* yang telah dikutif oleh HM Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menyebutkan bahwa: ”Desain sistem adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi.” (2005:196)

Sedangkan menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* yang dimaksud dengan Perancangan adalah sebagai berikut: “Perancangan *(design)* memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.” (2005:39)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa perancangan adalah penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan dengan memilih alternatif sebuah sistem.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut *Jerry Fitz Gerald, Andra F. Fitz Gerald, Warren D. Stalings, Jr.,* dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of System Analysis* yang dikutif oleh HM Jogiyanto mendefinisikan bahwa: “Suatu sistem adalah sutu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.” (2005:1)

Menurut *West Chucrcman* dalam bukunya yang berjudul *The System Approach* yang dikutip oleh Krismiaji dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi mendifinisikan bahwa: “Sebuah sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.” (2005:1)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa sistem adalah gabungan dari dua atau lebih komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya sehingga membentuk satu kesatuan guna mencapai suatu tujuan.

2.1.3 *Database*

Menurut Sutanta Edhie dalam bukunya yang berjudul *Sistem Basis Data* menjelaskan bahwa:

> "Basis data dapat dipahami sebagai suatu kumpulan data terhubung (*interrelated data*) yang disimpan secara bersama-sama pada suatu media, tanpa mengatap satu sama lain atau tidak perlu suatu kerangkapan data (kalaupun ada maka kerangkapan data tersebut harus seminimal mungkin dan terkontrol (*controlled redundancy*), data disimpan dengan cara-cara tertentu sehingga mudah untuk digunakan atau ditampilkan kembali, data dapat digunakan satu atau lebih program-program aplikasi secara optimal, data disimpan tanpa mengalami ketergantungan dengan program yang akan menggunakannnya, data disimpan sedemikian rupa sehingga proses penambahan, pengambilan dan modifikasi data dapat dilakukan dengan mudah dan terkontrol." (2004:18)

Menurut Waljiyanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Basis Data Analisis dan Pemodelan Data* menjelaskan bahwa: "Basis data dapat diartikan sebagai kumpulan data tentang suatu benda atau kejadian yang saling berhubungan satu sama lain." (2003:1)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa basis data adalah kumpulan suatu benda data yang saling berhubungan satu sama lain yang datanya dapat disimpan dengan cara-cara tertentu dan dapat ditampilkan kembali.

2.1.4 *Database Management System*

Menurut Ramakrishnan Raghu and Gehkre Johanes dalam bukunya yang berjudul *Database Management System* menjelaskan bahwa: *"A database management system, or DBMS, is software design to assist in maintaining and utilizing large collection of data, and the need for such system, as well as their use, is growing rapidly"* (2000:3)

Menurut Sutanta Edhie dalam bukunya yang berjudul *Sistem Basis Data* menjelaskan bahwa:"Sistem pengelolaan basis data (*Database Management System/*DBMS), merupakan dasis data dan seperangkat lunak (*software)* untuk pengelolaan basis data." (2004:229)

Menurut Fathansyah dalam bukunya yang berjudul *Basis Data*, menjelaskan bahwa:

> "Pengelololaan data secara fisik tidak dilakukan oleh pemakai secara langsung, tetapi ditangani oleh sebuah Perangkat Lunak (Sistem) yang khusus/spesifik. Perangkat lunak inilah (disebut DBMS) yang akan menentukan bagaimana data diorganisasi, disimpan, diubah dan diambil kembali. Ia juga menerapkan mekanisme pengaman data, pemakaian data secara bersama, pemaksaan keakuratan/konsistensi data, dan sebagainya." (2002:11)

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *Data Base Management System* (DBMS) merupakan sebuah *software* yang dirancang untuk memodifikasi dan merekayasa, tidak sekedar mengolah menghitung supaya informasi yang dibutuhkan oleh pengguna *database*nya bertumbuh dengan cepat.

A. Manfaat *Database Management System*

Menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa manfaat *Database Management Sistem* adalah:

> "1. Kepraktisan. Sistem yang berbasis kertas akan menggunakan kertas yang sangat banyak untuk menyimpan informasi, sedangkan DBMS menggunkan media penyimpanan sekunder yang berukuran kecil tetapi padat informasi.
> 2. Kecepatan. Mesin dapat mengambil atau mengubah data jauh lebih cepat dari pada manusia.
> 3. Mengurangi kejemuan. Orang cenderung menjadi bosan kalu melakukan tindakan-tindakan berulang yang menggunakan tangan (misalnya harus mengganti suatu informasi)." (2005:131)

B. Bahasa-bahasa yang digunakan dalam *Database Management System*

Menurut Menurut Kusrini dan Andry Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server,* menjelaskan bahwa bahasa-bahasa dalam *Database Management System ada* beberapa bagian yaitu:

> "A. DDL (*Data Definition Language*), yaitu bahasa yang mempunyai kemampuan untuk mendifinisikan data berhubungan dengan pembuatan dan penghapusan objek seperti table, indeks, bahkan basis datanya sendiri, misalnya CREATE, DROP, ALTER.
> B. DML (*Data Manipulation Language*), yaitu bahasa yang berhubungan dengan proses manipulasi data pada table, record, misalnya INSERT, UPDATE, SELECT, DELETE.
> C. DCL (*Data Control language),* yaitu bahasa yang berhubungan dengan pengendalian akses ke database, misalnya GRANT, RECVOKE.
> D. DTL (*Data Transaction Language),* yaitu bahasa yang berhubungan dengan pengaturan transaksi yang terjadi di dalam database, misalnya COMMIT, ROOLBACK, ROLLFORWARD." (2007:145)

2.1.5 Akuntansi

Definisi Akuntansi menurut Bastian Indra dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik,* menyebutkan bahwa:"Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya." (2003:2)

Menurut Mardiasmo dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik*, menjelaskan bahwa:

> "Akuntansi keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu prinsip, metode, dan teknik pencatatan dan pengorganisasian data keuangan atas operasi kegiatan suatu entitas untuk menghasilkan dan memberikan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang rasional." (2004:147)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran seluruh transaksi ekonomi yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi ada dua metode yaitu metode pencatatan *Cash Basis* dan *Accrual Basic*. Mardiasmo dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik* menjelaskan bahwa:

> *"Cash Basis Accounting (*Akuntansi berbasis kas), adalah pendapatan dicatat pada saat kas diterima, dan pengeluaran dicatat ketika kas dikeluarkan. *Accrual Basis Accounting (*Akuntansi akrual), adalah pendapatan dan biaya diakui pada saat diperoleh (*earned*) atau terjadi (*incurred)*." (2004:154)

Menurut Firdaus Rachmat dan Ariyanti Maya dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perkreditan Bank Umum* menjelaskan bahwa PSAK 1 Paragraf 19 menetapkan: "*Accrual Basis* merupakan dasar pengakuan pendapatan dan beban." (2004:152)

Selanjutnya PSAK 31 Paragraf 26 menjelaskan bahwa:

> "Bank melakukan perhitungan dan pembebanan bunga kredit sesuai perjanjian kerdit dengan debitur, dan mengakui sebagai berikut: Kredit *perfoming* diakui secara *Accrual Basis.* Kredit *nonperforming* yaitu digolongkan sebagai debitur kurang lancar, diragukan, dan macet diakui secara *Cash Basis*, artinya bank tidak boleh mengakui sebagai pendapatan sebelum menerima pembayaran secara tunai dari debitur. Bunga kredit *nonperforming* diakui sebagai tagihan kontijensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian)." (2004:152)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pencatatan akuntansi dalam kredit pemilikan rumah menggunakan pencatatan *cash basis.*

2.1.5.2 Proses akuntansi

Menurut *Langendefer* yang telah diterjemahkan oleh Mardiasmo dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik,* menjelaskan bahwa:

> ”Proses Akuntansi merupakan suatu proses sistem pengukuran dan sistem komunikasi untuk memberikan informasi ekonomi dan sosial atas suatu entitas yang dapat diidentifikasi sehingga memnungkinkan pemakai untuk membuat pertimbangan dan keputusan mengenai alokasi sumber daya yang optimal dan tingkat pencapaian tujuan organisasi.” (2004:160)

2.1.5.3 Siklus akuntansi

Selain proses akuntansi, siklus akuntansi diperlukan untuk pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Nordiawan Deddi, dalam buku yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik* menjelaskan bahwa: “Siklus Akuntansi merupakan ilustrasi atas transaksi-transaksi yang dilakukan oleh sebuah organisasi sektor publik, kemudian transaksi-transaksi tersebut diolah dalam tahap-tahapan proses akuntansi.” (2006:109)

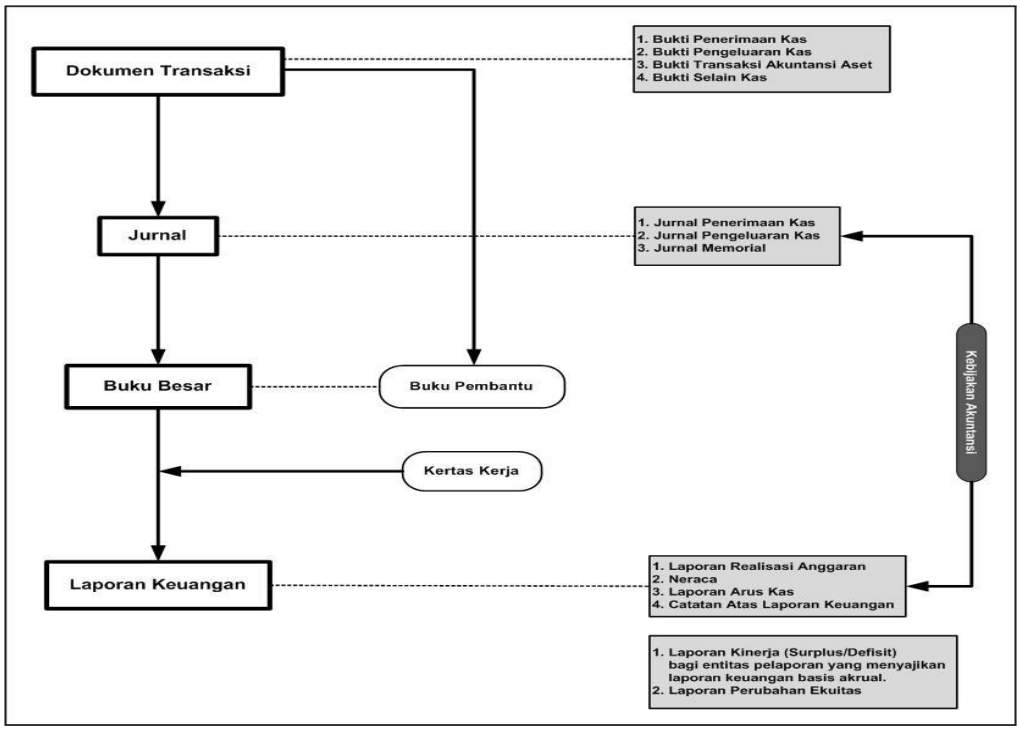
Menurut Andayani Wuryan, dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik,* menjelaskan bahwa:

> ”Siklus akuntansi merupakan siklus dari dokumen transaksi, jurnal, buku besar sampai pembuatan laporan keuangan. Dokumen-dokumen transaksi tersebut itu dicatat dalam buku besar dan buku pembantu. Langkah terakhir dari siklus akuntansi adalah pembuatan laporan keuangan.” (2007:83)

Tahap-tahap dalam Siklus Akuntansi adalah:

A. Dokumen Transaksi
B. Jurnal
C. *Posting* ke Buku Besar dan Buku Pembantu
D. Laporan Keuangan

Siklus akuntansi apabila digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi (2004:154)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan akuntansi dimulai dari terjadinya transaksi, pencataan dalam jurnal, digolongkan dalam buku besar, pengikhtisaran dan sampai pada laporan keuangan.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Menurut Andayani Wuryan dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik,* menjelaskan bahwa: "Jurnal merupakan buku atau media yang digunakan untuk mencatat, mengelompokkan, dan meringkas bukti keuangan atau lainnya" (2007:85)

Di bawah ini adalah formulir jurnal yang digunakan dalam sistem akuntansi:

Tabel 2.1 Formulir Jurnal umum (2005:86)

PROVINSI/KABUPATEN
JURNAL UMUM
TAHUN ANGGARAN

Tgl.	Nomor Bukti	Uraian	Ref	Jumlah (Rp)	
				Debit	Kredit
Jumlah					

Menurut Firdaus Rachmat dan Ariyanti Maya dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perkreditan Bank Umum* bahwa ilustrasi jurnal untuk perkreditan seperti di bawah ini:

Tabel 2.2 Jurnal Umum Pada Saat Realisasi Kredit (2004:154)

PROVINSI/KABUPATEN
JURNAL UMUM PADA SAAT REALISASI KREDIT
TAHUN ANGGARAN 2009

Tgl.	Nomor Bukti	Uraian	Ref	Jumlah (Rp)	
				Debit	Kredit
16/01/2009	KGU/01/2009/001	Kas	10	Rp100.000	-
		Biaya Administrasi	70010006	-	Rp100.000
		Kas	10	Rp150.000	-
		Biaya Notaris	701.10009	-	Rp150.000
		Kas	10	Rp500.000	-
		Biaya Akta Pemasangan Hak Atas Tanggungan (APHT)	701.10009.1	-	Rp500.000
		Kas	10	Rp500.000	
		Biaya Premi Asuransi	700.4000	-	Rp500.000
		Kas	10	Rp500.000	-
		Tabungan	24	-	Rp500.000
Jumlah				Rp1.750.000	Rp1.750.000

Tabel 2.3 Jurnal Umum
Pada Saat Penarikan Kredit Oleh Debitur (2004:154)

PROVINSI/KABUPATEN
JURNAL UMUM PADA SAAT PENARIKAN KREDIT OLEH DEBITUR
TAHUN ANGGARAN 2009

Tgl.	Nomor Bukti	Uraian	Ref	Jumlah (Rp)	
				Debit	Kredit
16/01/2009	KGU/01/2009/001	Kredit yang diberikan	15	Rp40.000.000	-
		Kas	10	-	Rp40.000.000
Jumlah				Rp40.000.000	Rp40.000.000

Tabel 2.4 Jurnal Umum

Pada Saat Pengakuan Pendapatan Provisi Kredit (2004:154)

PROVINSI/KABUPATEN
JURNAL UMUM PADA SAAT PENGAKUAN PENDAPATAN PROVISI KREDIT
TAHUN ANGGARAN 2009

Tgl.	Nomor Bukti	Uraian	Ref	Jumlah (Rp)	
				Debit	Kredit
16/01/2009	KGU/01/2009/001	Kas	10	Rp400.000	-
		Pendapatan Provisi Kredit	600.02000	-	Rp400.000
Jumlah				Rp400.000	Rp400.000

Tabel 2.5 Jurnal Umum

Pada Saat Menerima Cicilan Bunga dari Debitur (2004:154)

PROVINSI/KABUPATEN
JURNAL UMUM PADA SAAT MENERIMA CICILAN BUNGA DARI DEBITUR
TAHUN ANGGARAN 2009

Tgl.	Nomor Bukti	Uraian	Ref	Jumlah (Rp)	
				Debit	Kredit
16/01/2009	KGU/01/2009/001	Kas	10	Rp483.333	-
		Pendapatan Bunga	601.01000	-	Rp483.333
		Kas	230.04000	Rp964.500	-
		Pokok	600.01000	-	Rp964.500
Jumlah				Rp1.447.833	Rp1.447.833

Tabel 2.6 Jurnal Umum

Pada Saat Penyerahan Biaya Administrasi ke Pegawai (2004:154)

PROVINSI/KABUPATEN
JURNAL UMUM PADA SAAT PENYERAHAN BIAYA ADMINISTRASI KE PEGAWAI
TAHUN ANGGARAN 2009

Tgl.	Nomor Bukti	Uraian	Ref	Jumlah (Rp)	
				Debit	Kredit
16/01/2009	KGU/01/2009/001	Biaya Administrasi	700.10006	Rp100.000	-
		Kas	10	-	Rp100.000
Jumlah				Rp100.000	Rp100.000

Tabel 2.7 Jurnal Umum

Pada Saat Penyerahan Biaya ke Pihak Notaris (2004:154)

PROVINSI/KABUPATEN
JURNAL UMUM PADA SAAT PENYERAHAN BIAYA KE PIHAK NOTARIS
TAHUN ANGGARAN 2009

Tgl.	Nomor Bukti	Uraian	Ref	Jumlah (Rp)	
				Debit	Kredit
16/01/2009	KGU/01/2009/001	Biaya Notaris	701.10009	Rp150.000	-
		Kas	10	-	Rp150.000
Jumlah				Rp150.000	Rp150.000

Tabel 2.8 Jurnal Umum

Pada Saat Penyerahan Biaya APHT ke Pihak Notaris (2004:154)

PROVINSI/KABUPATEN
JURNAL UMUM PADA SAAT PENYERAHAN BIAYA AKTA KE PIHAK NOTARIS
TAHUN ANGGARAN 2009

Tgl.	Nomor Bukti	Uraian	Ref	Jumlah (Rp)	
				Debit	Kredit
16/01/2009	KGU/01/2009/001	Biaya Akta Pemasangan Hak Atas Tanggungan (APHT)	701.10009.1	Rp500.000	-
		Kas	10	-	Rp500.000
Jumlah				Rp500.000	Rp500.000

Tabel 2.9 Jurnal Umum

Pada Saat Penyerahan Biaya ke Pihak Asuransi (2004:154)

PROVINSI/KABUPATEN
JURNAL UMUM PADA SAAT PENYERAHAN BIAYA KE PIHAK ASURANSI
TAHUN ANGGARAN 2009

Tgl.	Nomor Bukti	Uraian	Ref	Jumlah (Rp)	
				Debit	Kredit
16/01/2009	63 KGU	Biaya Premi Asuransi	701.04000	Rp500.000	-
		Kas	10	-	Rp500.000
Jumlah				Rp500.000	Rp500.000

Tabel 2.10 Jurnal Umum

Pada Saat Penyerahan Tabungan ke Nasabah (2004:154)

PROVINSI/KABUPATEN
JURNAL UMUM PADA SAAT PENYERAHAN TABUNGAN KE NASABAH
TAHUN ANGGARAN 2009

Tgl.	Nomor Bukti	Uraian	Ref	Jumlah (Rp)	
				Debit	Kredit
16/01/2009	KGU/01/2009/001	Tabungan	24	Rp500.000	-
		Kas	10	-	Rp500.000
Jumlah				Rp500.000	Rp500.000

2.1.5.3.2 Buku Besar

Menurut Andayani Wuryan dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik*, menjelaskan bahwa: "Buku besar adalah buku kumpulan rekening atau perkiraan yang dicatat dari jurnal." (2005:86)

Bentuk rekening buku besar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.11 Bentuk Rekening Buku Besar Umum (2005:86)

PROVINSI/KABUPATEN
BUKU BESAR UMUM
KODE REKENING

Tgl.	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Jumlah					

Tabel 2.12 Buku Besar Umum Untuk Kas (2005:86)

PROVINSI/KABUPATEN
BUKU BESAR UMUM
KAS
10

Tgl.	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
16/01/2009	Biaya Administrasi	70010006	Rp100.000	-	Rp100.000
	Biaya Notaris	701.10009	Rp150.000	-	Rp250.000
	Biaya Akta Pemasangan Hak Atas Tanggungan (APHT)	701.10009.1	Rp500.000	-	Rp750.000
	Biaya Asuransi	700.4000	Rp500.000		Rp1.250.000
	Tabungan	24	Rp500.000	-	Rp1.750.000
	Kredit yang diberikan	15	-	Rp40.000.000	-Rp38.250.000
	Pendapatan Provisi Kredit	60002000	Rp400.000	-	-Rp37.850.000
	Pendapatan Bunga	600.01000.1	Rp483.333	-	-Rp37.366.667
	Pokok	60001000	Rp964.500	-	-Rp36.402.167
	Biaya Administrasi	70010006	-	Rp100.000	-Rp36.502.167
	Biaya Notaris	701.10009	-	Rp150.000	-Rp36.652.167
	Biaya Akta Pemasangan Hak Atas Tanggungan (APHT)	701.10009.1	-	Rp500.000	-Rp37.152.167
	Biaya Asuransi	701.04000	-	Rp500.000	-Rp37.652.167
	Tabungan	24	-	Rp500.000	-Rp38.152.167

Tabel 2.13 Buku Besar Umum Untuk

Kredit Yang Diberikan (2005:86)

PROVINSI/KABUPATEN
BUKU BESAR UMUM
KREDIT YANG DIBERIKAN
15

Tgl.	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
16/01/2009	Kas	10	Rp40.000.000	-	Rp40.000.000

Tabel 2.14 Buku Besar Umum Untuk Tabungan (2005:86)

PROVINSI/KABUPATEN
BUKU BESAR UMUM
TABUNGAN
24

Tgl.	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
16/01/2009	Kas	10	-	Rp500.000	Rp500.000
16/01/2009	Kas	10	Rp500.000	-	Rp0

Tabel 2.15 Buku Besar Umum Untuk Pendapatan Bunga (2005:86)

PROVINSI/KABUPATEN
BUKU BESAR UMUM
PENDAPATAN BUNGA
601.01000

Tgl.	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
16/01/2009	Kas	10	-	Rp483.333	Rp483.333

Tabel 2.16 Buku Besar Umum Untuk Pokok (2005:86)

PROVINSI/KABUPATEN
BUKU BESAR UMUM
POKOK
600.01000

Tgl.	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
16/01/2009	Kas	10	-	Rp964.000	Rp964.000

Tabel 2.17 Buku Besar Umum
Untuk Pendapatan Provisi Kredit (2005:86)

PROVINSI/KABUPATEN
BUKU BESAR UMUM
PENDAPATAN PROVISI KREDIT
600.02000

Tgl.	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
16/01/2009	Kas	10	-	Rp400.000	Rp400.000

Tabel 2.18 Buku Besar Umum Untuk Biaya Administrasi (2005:86)

PROVINSI/KABUPATEN
BUKU BESAR UMUM
BIAYA ADMINISTRASI
70010006

Tgl.	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
16/01/2009	Kas	10	-	Rp100.000	Rp100.000
16/01/2009	Kas	10	Rp100.000	-	Rp0

Tabel 2.19 Buku Besar Umum Untuk Biaya Notaris (2005:86)

PROVINSI/KABUPATEN
BUKU BESAR UMUM
BIAYA NOTARIS
701.10009

Tgl.	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
16/01/2009	Kas	10	-	Rp150.000	Rp150.000
16/01/2009	Kas	10	Rp150.000	-	Rp0

Tabel 2.20 Buku Besar Umum Untuk Biaya Akta Pemasangan Hak Atas Tanggungan (APHT) (2005:86)

PROVINSI/KABUPATEN
BUKU BESAR UMUM
BIAYA AKTA PEMASANGAN HAK TANGGUNGAN (APHT)
701.10009.1

Tgl.	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
16/01/2009	Kas	10		Rp500.000	Rp500.000
16/01/2009	Kas	10	Rp500.000		Rp0

Tabel 2.21 Buku Besar Umum Untuk Biaya Premi Asuransi (2005:86)

PROVINSI/KABUPATEN
BUKU BESAR UMUM
BIAYA PREMI ASURANSI
701.04000

Tgl.	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
16/01/2009	Kas	10	-	Rp500.000	Rp500.000
16/01/09	Kas	10	Rp500.000	-	Rp0

2.1.6 Kredit

2.1.6.1 Pengertian Kredit

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan* menjelaskan bahwa:

> "Kredit adalah memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian." (2007:72)

Menurut Firdaus Rachmat dan Ariyanti Maya menjelaskan bahwa:

> "Kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu." (2004:1)

Termonologi dari kredit berasal dari bahasa latin, yaitu *Cride* yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*), atau *Credo* artinya saya percaya. Oleh karena itu, dasar pemikiran kredit oleh seseorang atau suatu lembaga keuangan/bank kepada seseorang atau badan usaha dengan menggunakan landasan kepercayaan. Kepercayaan ini merupakan keyakinan dari seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit (kreditur) atas kemampuan dan kesanggupan penerima kredit (debitur) untuk melunasi pinjamannya (hutang) dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Bila transaksi kredit terjadi, maka akan terlihat adanya pemindahan materi dari yang memberikan kredit kepada yang diberi kredit, sehingga:

A. Yang memberi kredit, menjadi yang berpiutang, dan

B. Yang menerima kredit, menjadi yang berutang.

Adapun yang diperjanjikan itu dapat berupa barang (bunga), uang maupun jasa. Apabila kredit itu dikaitkan dengan kegiatan usaha, maka akan memberikan nilai ekonomi (*Economic Value*) kepada pihak (orang individu atau badan usaha) atas dasar kepercayaan pada saat pemberian kredit tersebut, dan nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada pihak kreditur pada saat jatuh tempo.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa proses kredit terjadi antara kedua belah pihak yaitu kreditur dan debitur sepakat. Dari salah satu kesepakatan itu adalah debitur bersedia mengembalikan/melunasi pinjaman tersebut setelah jangka waktu tertentu termasuk bunga yang harus dibayar oleh debitur.

2.1.6.2 Manfaat, Fungsi, dan Unsur Kredit

Manfaat Kredit menurut Firdaus Rachmat dan Ariyanti Maya dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perkreditan Bank Umum* cukup banyak apabila dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sebagai berikut:

“A. Manfaat kredit bank bagi debitur

1. Untuk meningkatkan usahanya maka debitur dapat menggunakan dana kredit untuk pengadaan atau peningkatan berbagai faktor produksi, baik berupa tambahan modal kerja (*money*), mesin (*machine*), bahan baku (*material*), maupun peningkatan sumber daya manusia (*man*), metode (*method*), perluasan pasar (*market*), sumber daya alam dan teknologi.
2. Kredit bank relatif mudah diperoleh apabila usaha debitur layak untuk dibiayai (*feasible*).
3. Jumlah bank yang ada di negara kita dewasa ini relatif banyak sehingga calon debitur lebih mudah memilih bank yang cocok dengan usahanya.
4. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh kredit bank (antara lain provisi dan bunga) relatif murah.
5. Terdapat berbagai macam/jenis/tipe kredit yang disediakan oleh perbankan, sehinnga calon debitur dapat memilih jenis yang paling sesuai.
6. Dengan memperoleh kredit dari bank, biasa debitur tersebut sekaligus terbuka kesempatannya untuk menikmati produk/jasa bank lainnya seperti transfer, bank garansi (jaminan bank), pembukuaan *letter of credit* (L/C) dan lain sebagainya.
7. Rahasia keuangan debitur terlindungi.
8. Jangka waktu kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan calon debitur.

B. Manfaat kredit bagi bank

1. Bank memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur. Disamping bunga, walaupun jumlahnya tidak signifikan diperoleh pula pendapatanb dari provisi/ biaya administrasi denda (*penalty*) & *fee base income* (biaya *transfer, L/C*, iuran *credit card/ATM*.
2. Dengan diperolehnya pendapatan bunga kredit, maka diharapkan rentabilitas bank akan membaik yang tercermin dalam perolehan laba yang meningkat .
3. Dengan pemberian kreditnya, bank sekaligus dapat memasarkan produk-produk/jasa-jasa bank lain seperti giro, tabungan, deposito, sertifikat defosito. Kiriman uang(*transfer*), jaminan bank, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Produk atau jasa-jasa tersebut dijual melalui salah satu persyaratan yang terulang dalam perjanjian kredit dimana debitur harus menyalurkan semua kegiatan usahanya melalui bank yang bersangkutan.
4. Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank dapat mendidik dan meningkatkan kemampuan para personilnya untuk lebih mengenal secara rinci kegiatan riil di berbagai sektor ekonomi.Personil/tenaga kerja yang terdidik dan terlatih sehinga mempunyai keahlian khusus merupakan asset yang sangat berharga bagi bank.

C. Manfaat kredit bagi pemerintah/negara

1. Kredit bank dipergunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum maupun untuk sektor tertentu saja. Pertumbuhan ekonomi tadi dibentuk melalui proses tertentu saja. Pertumbuhan ekonomi tadi dibentuk melalui proses peningkatan kapasitas produksi.
2. Kredit bank dapat dijadikan alat/piranti penegndalian moneter.
3. Kredit bank dapat menciptakan dan meningkatan lapangan usaha dan lapangan kerja.
4. Kredit bank dapat menciptakan dan meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat.
5. Secara tidak langsung pemberian kredit bank akan meningkatkan pendapatan negara yang berasal dari pajak perusahaan yang tumbuh dan berkembang volume usahanya.
6. Pemberian kredit bank yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah/negara/daerah yang berhasil meningkatkan labanya, akan menambah pendapatan pemerintah/negara/daerahyang berupa storan bagian laba/debiden dari bank yang bersangkutan.
7. Pemberian kredit bank dapat menciptakan dan memperluas pasar.

D. Manfaat Kredit bagi Masyarakat Luas

1. Dengan adanya kredit bank yang mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi, maka akan mengurangi tingkat pengurangan dan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat.
2. Untuk kelompok masyarakat yang memiliki keahlian dan profesi tertentu dapat terlibat dalam proses pemberian kredit, misalnya seorang kondultan proyek dapat turut serta dalam pembuatan *project proposal* atau stusi kelayakan proyek (*project feasibility study*).
3. Para pemilik dana yang menyimpan di bank, berharap agar kredit bank berjalan lancar, sehingga dana metreka yang digunakan/disalurkan oleh bank dapat diterima kembali secara utuh beserta sejumlah bungannya sesuai kesepakatan.
4. Bagi anggota masyarakat yang bergerak di pasar modal ataupun nasabah syari'ah maka suhu bunga kredit merupakan salah satu indikator bagi nilai saham atau deviden atau jumlah bagi hasil sebagai pembanding.
5. Adanya jenis kredit-kredit tertentu seperti bank garansi atau L/C, akan misalnya pimpinan proyek, kontraktor atau para *supplier/*penjual yang terlibat di dalamnya." (2004:6)

Fungsi pokok kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong menjalankan perdagangan yang kesemuanya itu ditunjukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.

Menurut Firdaus Rachmat dan Ariyanti Maya dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perkreditan Bank Umum* fungsi kredit adalah:

"1. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa.
2. Kredit dapat meningkatkan pembayaran *idle*.
3. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru.
4. Kredit sebagai alat pengendalian harga.
5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/faedah/kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada." (2004:5)

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan*, menyebutkan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit sebagai berikut:

"1. Kepercayaan, merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit).
2. Kesepakatan, dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan menandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dicairkan.
3. Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang t elah disepakti.
4. Resiko, faktor resiko dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang di akibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu da resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.
5. Balas jasa, dalam bank jenis konvensional balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank."(2007:75)

2.1.6.3 Sasaran Perkreditan

Sebagai salah satu unit usaha, kegiatan perkreditan merupakan suatu usaha untuk mencapai sasaran kredit tersebut, yang terdiri dari:

A. Kredit yang memiliki keamanan, agar bank dapat menerima kembali nilai-nilai ekonomi tersebut.
B. Kredit yang mempunyai arahan yang jelas yaitu untuk sektor yang menunjang ekonomi, perkembangan dan pembangunan.

C. Kredit yang memberikan manfaat, baik bagi bank itu sendiri maupun perusahaan, masyarakat dan Negara secara materi maupun *goodwill.*

2.1.6.4 Kredit Pemilikan Rumah

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan* mengemukakan bahwa: "Kredit Perumahan yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah." (2007:79)

2.1.6.5 Bank dan Jenis Kredit pada Bank

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan* , bank dalam sederhana dapat diartikan sebagai: "Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainya." (2007:11)

Beragam jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit yang berbeda pula. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dari nasabah. Jenis kredit menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan*, terdiri dari:

"A. Dilihat dari Segi Kegunaan

1. Kredit investasi
   Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakainannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
2. Kredit modal kerja
   Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dan operasionalnya.Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai tau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses priduksi perusahaan. Kredit modal Kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

B. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

1. Kredit produktif
   Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.Kredit ini diberikan untuk mengasil barang atau jasa.Artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan suatu baik berupa barang maupun jasa.

2. Kredit konsumtif
   Merupakan kredit yang digunakan untuk dikomsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seorang atau badan usaha.
3. Kredit Perdagangan
   Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

C. Diliihat dari Segi Jangka Waktu
1. Kredit jangka pendek
   Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
2. Kredit jangka menengah
   Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank meng klasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.
3. Kredit jangka panjang
   Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

D. Dilihat dari Segi Jaminannya
1. Kredit dengan jaminan
   Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud tau tak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai yang diberikan si calon debitur.
2. Kredit tanpa jaminan
   Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

E. Dilihat dari Sektor Usaha
1. Kredit pertanian
   Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
2. Kredit perternakan
   Dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya perternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.

3. Kredit industri
   Yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.
4. Kredit pertambangan
   Yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atu tambang timah.
5. Kredit pendidikan
   Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
6. Kredit profesi
   Diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dosen atau pengacara.
7. Kredit perumahan
   Yaitu kredit untuk membiayayi pembangunan atau pembelian rumah.
8. Dan sektor usaha lainnya." (2007:76)

2.1.6.6 Asas-asas Pemberian Kredit

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan*, kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisa 5 C dan 7 P, dengan unsur penilaian sebagai berikut:

"Penilaian dengan menggunakan analisis 5 C, sebagai berikut:

A. *Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya.Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, jiwa sosial, dan hobi.
B. *Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit.
C. *Capital* adalah analisis untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak.
D. *Condition* dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang.
E. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan nasabah. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan dan harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dipergunakan secepat mungkin.

Penilaian dengan menggunakan analisis 7 P sebagai berikut:

A. *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu.
B. *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karaktemya.
C. *Purpose* yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
D. *Prospect* yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
E. *Payment* merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
F. *Profitibility* untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
G. *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman." (2007:91)

Prinsip 3R menurut menurut Firdaus Rachmat dan Ariyanti Maya dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perkreditan Bank Umum***,** terdiri dari**:**

"A. *Return* (hasil yang dicapai)
Return di sini dimaksudkan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit oleh bank.
B. *Repayment* (pembayaran kembali)
Dalam hal ini bank harus menilai berapa lama perusahaan permohonan kredit dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*reypayment capacity),* dan apakah kredit harus diangsur/dicicil/ atau dilunasi sekaligus diakhir periode.
C. *Risk bearing ability* (kemampuan untuk menanggung risiko)
Dalam hal ini bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahan pemohon kredit mampu menanggung risiko kegagalan andaikata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan." (2007:89)

2.1.6.7 Sistem dan Prosedur Umum Perkreditan

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan*, prosedur pemberian kredit sebagai berikut:

"A. Pengajuan Proposal,yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya yang berisi keterangan tentang:
1. Riwayat perusahaan seperti riwayat hiduo perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan serta wilayah pemasaran produknya.
2. Tujuan pengambilan kredit, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan kredit. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau peningkatan kapasitas produksi atau untuk mendirikan pabrik

baru (perluasan) serta tujuan lainnya. Kemudian juga yang perlu mendapat perhatian adalah kegunaan kredit apakah modal kerja atau investasi.

3. Besarnya kredit dan jangka waktu.
   Dalam proposal pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang diinginkan dan jangka waktu kreditnya.
4. Cara pemohon mengembalikan kredit maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lainnya.
5. Jaminan kredit
   Jaminan kredit yang diberikan dalam bentuk surat atau sertifikat. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa palsu dan sebagainya, biasanya setiap jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.

Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti:

1. Akte Pendirian Perusahaan
   Dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk P.T. (Perseroan Terbatas) atau Yayasan yang dikeluarkan oleh Notaris dan disahkan oleh Departemen Kehakiman.
2. Bukti dari (KTP) para pengurus dan pemohon kredit.
3. T.D.P. (Tanda Daftar Perusahaan)
   Tanda Daftar Perusahaan ada selembar sertifikat yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan biasanya berlaku 5 tahun dan jika masa berlakunya habis dapat diperpanjang kembali.
4. N.P.W.P (Nomor Pokok Wajib Pajak)
   Nomor Pokok Wajib Pajak, merupakan surat tentang wajib pajak yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan.
5. Neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir.
6. Foto copy sertifikat yang dijadikan jaminan.
7. Daftar penghasilan bagi perseorangan.
8. Kartu Keluarga (K.K.) bagi perseorangan

B. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tahap selanjutnya adalah penyelidikan dokumen-dojuken yang diajukan pemohon kredit. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan.

C. Penilaian Kelayakan Kredit

Dalam penilaian layak atu tidak suatu kredit disalurkan maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit. Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 5 C atau 7 P namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan. Dalam studi kelayakan ini setipa aspek di nilai apakah memenuhi syarat atau tidak. Apabila suatu aspek tidak memenuhi syarat maka perlu dilakukan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Adapun Aspek-aspek yang perlu dinilai dalam suatu pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

1. Aspek Hukum
   Dalam aspek ini, tujuannya adalah untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang di ajukan oleh pemohon kredit. Penilaian aspek hukum ini juga dimaksudkan agar jangan sampai dokumen yang diajukan palsu atau dalam kondisi sengketa, sehinnga menimbulkan masalah. Penilaian dokumen-dokumen ini berhak untuk mengeluarkan dokumen tersebut.
   Penilaian aspek hukum meliputi:
   a) Akte Notaris
   b) Kartu Tanda Penduduk (KTP)
   c) Tanda Daftar Perusahaan
   d) Izin Usaha
   e) Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
   f) Nomor Pokok Wajib pajak (NPWP)
   g) Sertifikat-sertifikat yang dimiliki baik nsertifikat tanah atau surat-surat berharga
   h) Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB)
   i) Dan lain-lain
2. Aspek Pasar dan Pemasaran
   Merupakan aspek untuk menilai apakh kredit yang dibiayayi akan laku di pasar dan bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan. Dalam aspek ini yang akan dinilai adalah prospek usaha sekarang dan dimasa yang akan datang.
3. Aspek Keuangan
   Untuk menilai keuangan perusahaan yang dilihat dari Laporan Keuangan yaitu Neraca Laporan Rugi Laba 3 tahun terakhir. Analisis keuangan meliputi analisa dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan analisis pulang pokok.
4. Aspek Teknis/Operasi
   Dalam aspek ini yang dinilai adalah masalah lokasi usaha, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, termasuk lay out gedung dan ruangan.
5. Aspek Manajemen
   Untuk menilai pengalaman peminjam dalam mengelola usahanya, termasuk sumber daya manusia yang dimilikinya.
6. Aspek Ekonomi Sosial
   Untuk menilai dampak usaha yang diberikan teerutama bagi masyarakat luas baik ekonomi maupun sosial.
7. Aspek AMDAL
   Aspek ini sangat penting dalam rangka apakah usaha yang dibuatnya sudah memenuhi kriteria analisis dampak lingkungan terhadap darat, air dan udara sekitarnya.

D. Wawancara Pertama

Tahap ini meruapan penyelidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk

mengetahui keiinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehinnga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pernyataan yang diajukan dapat pula dilakukan dengan wawancara terstruktur, tidak terstruktur atau wawancara sters atau dengan cara menjebak nasabah.

E. Peninajuan ke Lokasi (*On The Spot)*

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara makalangkah selanjutnya adalah peninjauan ke lokasi yang menjadi obyek kredit. Kemudian hasil on the spot dicocokan dengan hasil wawanca pertama. Pada saat hendak melakukan on the spot hendaknya jangan diberi tahu kepada nasabah, sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan peninjauan ke lapangan adalah untuk memastikan bahwa obyek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

F. Wawancara Kedua

Hasil peninjauan ke lapangan dicocokan dengan dokumen yang ada serta hasil wawancara satu dalam wawancara kedua. Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokan dengan pada saat on the spot apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

G. Keputusan Kredit

Setelah melalui berbagai penilaian mulai dari kelengkapan dokumen keabsahan dan keaslian dokumen serta penilaian yang meliputi seluruh aspek studi kelayakan kredit maka langkah selanjutnya adalah keputusan kredit. Keputusan kredit adalah untuk menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka, dipersipkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup:

a) Akad kredit yang akan ditandangani
b) Jumlah uang yang diterima
c) Jangka waktu kredit
d) Dan biaya-biaya yang harus dibayar.

H. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutannya dari diputuskan kredit. Sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahuluy calon nasabah mendatangani akad kredit, kemudian meningkat jaminan kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dia anggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan:

a) Antara bank dengan debitur secara langsung atau
b) Melalui Notaris

I. Ralisasi Kredit

Setelah akad kredit ditandatangani maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan dibank yang bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah

dibuka. Pencarian atau pengembalian uang dari rekening sebagai ralisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit. Pencairan dana kredit tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakuan:

a) Sekaligus
b) Atau secara bertahap." (2005:95)

2.1.6.8 Bunga Kredit Secara Umum

Meskipun tidak secara mutlak, faktor (dalam hal ini tinggi atau rendahnya suku bunga) bunga kredit turut pula mempengaruhi di dalam kelancaran perkreditan yang diselenggarakan oleh bank.

Suku bunga yang rendah, memang meringankan usaha nasabah dan usahanya akan sangat berkembang, karena beban biaya modal pinjamannya rendah. Sehingga arus pengembalian pinjaman diharapkan lebih lancar. Namun bagi bank sendiri presentase pendapatan akan sangat rendah. Akan tetapi apabila luas kredit yang diminati masyarakat besar maka pendapatan yang diperoleh akan besar juga.

Sebaliknya, apabila suku bunga kredit suatu bank ditetapkan terlalu tinggi, akan dianggap pendapatan bank akan mencapai tingkat persentase yang lebih tinggi pula. Namun dalam hal ini perlu lebih hati-hati, karena apabila terlalu tinggi dalam penatapan suku bunga akan membebani nasabah, sehingga usahanya tidak akan berjalan lancar dan proses pengembalian kredit tersebut akan tersendat-sendat/macet.

Arus pengembalian kredit yang melambat mengakibatkan pengembalian kredit menjadi lebih kecil dari *estimate* dan melambatnya pemasukan bunga, mengakibatkan volume kredit yang disalurkan akan mengecil dan pendapatan bank akan semakin menyusut. Oleh karenanya, demi kemulusan jalannya perkreditan oleh suatu bank, penetapan suku bunga kredit perlu mendapatkan pertimbangan yang sangat matang.

2.1.7 Perancangan *Database Management System* (DBMS) Kredit Pemilikan Rumah

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Perancangan *Database Management System* Kredit pemilikan rumah adalah sistem yang menyangkut proses pencatatan dan pelaporan yang dikaitkan dengan pengolahan

data pada kredit pemilikan rumah, baik itu proses pengajuan kredit sampai pada tahap pelunasan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero).

2.1.8 Perancangan *Database Management System* (DBMS) Kredit Pemilikan Rumah

2.1.8.1 Definisi

Definisi Perancangan menurut *John Burch* dan *Gary Grudnitski* yang telah dikutif oleh HM Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menyebutkan bahwa: ”Desain sistem adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi.” (2005:196)

Menurut Ramakrishnan Raghu and Gehkre Johanes dalam bukunya yang berjudul *Database Management System* menjelaskan bahwa: *“A database management system, or DBMS, is software design to assist in maintaining and utilizing large collection of data, and the need for such system, as well as their use, is growing rapidly”* (2000:3)

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan* mengemukakan bahwa: “Kredit Perumahan yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.” (2007:79)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Perancangan *Database Management System* Kredit pemilikan rumah adalah sistem yang menyangkut proses pencatatan dan pelaporan yang dikaitkan dengan pengolahan data pada kredit pemilikan rumah, baik itu proses pengajuan kredit sampai pada tahap pelunasan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero).

2.1.8.2 Fungsi yang terkait

Setiap transaksi Kredit Pemilikan Rumah yang terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), melibatkan beberapa fungsi organisasi perusahaan. Fungsi yang terkait ini adalah:

A. Fungsi *Loan Service*

   Fungsi ini menangani analis permohonan pengajuan kredit. Dimana nantinya analis kredit ini mencari informasi secara tepat, efisien dan objektif terhadap calon debitur yang akan mengajukan kredit tersebut.

B. Fungsi kepala seksi dan kepala cabang,

   Fungsi ini yang menangani dan memutuskan apakah kredit tersebut layak untuk disetujui atau tidak. Bagian ini memiliki kendali otorisasi. Hal ini dilihat dari pengumpulan informasi dan analisa kredit.

C. Fungsi *Loan Administration*

   Fungsi ini yang menangani dan bertanggungjawab dalam administrasi pencatatan atas kredit yang disetujui oleh pihak bank. Segala sesuatu yang berhubungan dengan dokumen pokok kredit dan besarnya kredit.

D. Staff Komputer/ Fungsi Staff dan data *Entry Operator*

   Fungsi ini yang menangani dan memegang kendali dari *entry* data operator stiap transaksi, serta ketepatan dalam pemasukan nomor rekening dalam setiap transaksi.

E. Fungsi *Teller*

   Merupakan Fungsi yang akan menerima sejumlah uang dari pembayaran debitur mengenai angsuran kredit.

F. Bagian *Accounting*

   Fungsi yang membuat Laporan Keuangan.

Di dalam menjalankan proses kredit pemilikan rumah ini terdapat hal yang harus diperhatikan yaitu pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam proses kredit tersebut, karena dengan memperhatikan hal tersebut kesalahan dalam pelaksanaan kredit serta pengendalian internal dapat dibuat sedikit mungkin bahkan tidak terdapat kesalahan sama sekali kecuali dalam hal lain secara alami. Pihak-pihak yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Kredit Pemilikan Rumah diantaranya:

A. Pihak Internal

   Proses pelaksanaan KPR akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan apabila didukung oleh kesiapan dari pihak bank tersendiri. Dalam hal ini bank harus memperhatikan kesiapan dari ketersediaan dana. Dana yang dibutuhkan

untuk pelaksanaan kredit harus ditinjau dari beberapa segi, seperti yang telah dijelaskan pada jenis dan unsur kredit pendukung terselenggaranya kredit. Salah satu unsur yang harus diperhatikan pula adalah kepercayaan yang harus dimiliki oleh bank pemberi kredit. Bahwa kredit yang akan diserahkan kepada debitur harus memiliki keyakinan bahwa akan dikembalikan dimasa yang akan datang sesuai dengan kesepakatan. Selain daripada itu pihak karyawan yang baik serta berpengalaman dalam proses ini berpengaruh terhadap jalannya kredit yang baik serta sesuai dengan yang di inginkan. Dalam hal ini terdapat karyawan yang ditempatkan sesuai dengan kemampuan didalam mengatasi baik untuk kredit yang baru maupun kredit yang telah berjalan.

B. Pihak Eksternal

1. Developer

   Faktor ini merupakan faktor yang paling utama dalam menjalankan proyek kredit perumahan. Developer merupakan salah satu yang akan menjalankan bisnis pembangunan rumah. Dalam hal ini pihak BTN, dalam menjalankan usaha perumahan ini lebih ditekankan pada siapa developer yangakan menjalankan bisnis ini. Sistem yang dipakai oleh developer adalah secara borongan atau pelaksanaan pembangunan secara serempak. Biasanya developer yang sudah memiliki nama atau lebih dikenal mengajukan seluas tanah yang akan dilakukan pembangunan perumahan. Developer harus menjelaskan bagaimana situasi mengenai tanah, Lingkungan sekitar dan akses untuk menuju ke lokasi tersebut. Hal yang jangan sampai terlupa adalah pihak developer juga harus memperhatikan izin dari pemerintah, seperti izin untuk mendirikan rumah serta setifikat tanah yang akan diperoleh dari Badan Pertahanan Nasional.

2. Notaris

   Notaris dalam hal ini membantu dalam hal kelegalan proses akad kredit serta kelengkapan dokumen yang akan diterima baik oleh pihak Bank maupun oleh Debitur. Notaris digunakan untuk menyatakan bahwa akad kredit dari pelaksanaan kredit perumahan adalah sah dilakukan.

3. Nasabah

   Nasabah merupakan faktor penentu dalam terlaksananya kredit ini. Karena dalam hal ini nasabah merupakan orang yang membutuhkan dalam bidang perumahan. Oleh karena itu pihak bank harus lebih fokus dalam menarik nasabah serta melihat dengan cermat kemampuan dari nasabah dalam mengembalikan kredit tersebut.

2.1.8.3 Formulir/ Dokumen Yang Digunakan

Dokumen yang di gunakan dalam proses Kredit Pemilikan Rumah yaitu:

A. *From* Permohonan kredit perorangan

   Dokumen ini merupakan bukti permohonan debitur untuk mengajukan kredit pemilikan rumah.

B. Lembar hasil wawancara

   Dokumen ini merupakan lembar hasil wawancara antara pihak bank dan debitur.

C. Keterangan Mengenai rumah dan developer

   Dokumen ini merupakan data informasi mengenai rumah dan penjual rumah.

D. Lembar hasil peninjauan lapangan/*On The Spot* (OTS)

   Dokumen ini merupakan tinjauan langsung oleh pihak bank ke lapangan untuk membenarkan data debitur.

E. Surat kepada kepala desa

   Surat keterangan dari bale desa untuk mengajukan permohonan kredit pemilikan rumah.

F. *Form* Fasilitas Tambahan

   Dokumen ini merupakan formulir pasilitas tambahan untuk melakukan kredit pemilikan rumah.

G. Kuasa pemotongan gaji/pensiun

   Dokumen ini merupakan surat permohonan/pernyataan bahwa pembayaran kredit dipotong dari gaji debitur/pensiun.

H. *Form* Bukti penyetoran

   Dokumen ini merupakan formulir yang kan digunakan apabila akan melakukan pembayaran angsuran.

I. SP3K dan perjanjian kredit

Dokumen ini merupakan surat perjanjian kredit antara debitur dan bank.

2.1.8.4 Catatan Yang digunakan

Catatan yang digunakan dalam Kredit Pemilikan Rumah adalah:

A. Jurnal Umum

Catatan ini digunakan saat pencatatan transaksi yang terjadi dalam kredit pemilikan rumah.

B. Informasi Pendapatan dan Pengeluaran

Catatan ini memberikan informasi mengenai catatan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi pada kredit pemilikan rumah.

2.1.8.5 Standar Akuntansi DBMS Kredit Pemilikan Rumah

Standar Akuntansi pada DBMS Kredit Pemilikan Rumah adalah sebagai berikut:

A. Realisasi kredit

B. Penarikan/pengambilan kredit

C. Pembebanan bunga kredit

D. Penerimaan angsuran kredit

2.1.8.6 Kebutuhan Perangkat Lunak DBMS Kredit Pemilikan Rumah

Definisi Rekayasa *Software* (Perangkat lunak) menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak* adalah sebagai berikut:

> "A. Sebagai disiplin managerial dan teknis yang berhubungan dengan penemuan sistematik, produksi dan maintenance sistem perangkat lunak yang berkualitas tinggi, disampaikan pada waktu yang tetap serta memiliki harga yang mahal.
> B. Suatu proses evolusi dan pemanfaatan alat dan teknik untuk pengembangan perangkat lunak.
> C. Penetapan dan penggunaan prinsip-prinsip rekayasa dalam rangka mendapatkan perangkat lunak yang ekonomis yaitu perangkat lunak yang terpecaya dan bekerja efisien pada mesin (komputer)". (2006: 2)

Dibutuhkan *software* untuk membuat perancangan *database management system* kredit pemilikan rumah, *software* yang dapat digunakan sebagai penunjang pembuatan *database management system* kredit pemilikan rumah adalah sebagai berikut:

A. Java Script
B. Turbo C++
C. Delfi
D. Microsoft Visual Basic 6.0

Penulis menggunakan *Software* Microsoft Visual Basic 6.0 sebagai bahasa pemograman untuk *database management system* kredit pemilikan rumah, karena Microsoft Visual Basic 6.0 mendukung berbagai macam *database,* pembuatan laporan yang lebih mudah, mendukung pengaksesan terhadap internet, dan *user friendly* bagi penggunanya.

Database yang dibutuhkan dalam perancangan *database management system* kredit pemilikan rumah adalah sebagai berikut:

A. SQL Server 7.0
B. Oracle Server
C. My SQL
D. Microsoft Access
E. Microsoft Foxpro

Penulis menggunakan SQL Server 2000 sebagai *database* untuk perancangan *database management system* kredit pemilika rumah, karena SQL Server 2000 mampu membuat satu *database* dengan banyak *file,* dan memiliki fasilitas *query* untuk relasi antar tabel.

Diperlukan *software* aplikasi pembuatan laporan pada *database management system* kredit pemilikan rumah. *Software* aplikasi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

A. Crystal Report
B. Data Environment Acces

Penulis menggunakan Crystal Report sebagai *software* aplikasi pembuatan laporan pada *database management system* kredit pemilikan rumah, karena Crystal Report dapat dibuat oleh *user* tanpa perlu bahasa pemrograman, Crystal Report juga dapat mendesain laporan sesuai dengan keinginan, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi menarik. Laporan yang dihasilkan adalah laporan kredit pemilikan rumah yang terdiri dari Data Usulan Pemohon, *Cheklist* Realisasi Developer KPR, Rekening Koran KPR,dan Buku Tabungan.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

Bentuk Perusahaan yang penulis teliti yaitu Perseroan Terbatas (PT) yang merupakan anak perusahaan dari dua badan usaha milik Negara. Selain berbentuk perseroan terbatas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) merupakan badan usaha milik Negara (BUMN).

Menurut Kansil dalam bukunya *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia* mendefinisikan PT sebagai berikut: **"**PT adalah suatu bentuk perseroan yang didirikan untuk menjalankan suatu perusahaan dengan modal perseroan tertentu yang terbagi atas saham-saham." (2005:91)

Definisi BUMN Menurut **http://www.hukumonline.com** adalah sebagai berikut:

> "Badan Usaha Milik Negara atau kita kenal dengan BUMN adalah suatu badan hukum yang berbeda dengan badan hukum lainnya. Perbedaan tersebut dapat kita lihat dari definisi BUMN menurut Pasal 1 angka 1 UU BUMN. Pasal tersebut mendefinisikan BUMN sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Modal BUMN berasal dari harta kekayaan negara yang dipisahkan dan dipergunakan untuk pengelolaan dan pengembangan BUMN." (2009)

Bidang Perusahaan yang penulis teliti yaitu bidang perbankan. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dikutif oleh Kasmir dalam bukunya yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya menjelaskan bahwa**:**

> ”Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” (2004:23)

Sedangkan perbankan adalah: ”Segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dan dalam melaksanakan kegiatan usahanya.” (2004:23)

Jenis Perusahaan pada bank yaitu perusahaan jasa. Menurut *Christian Gronross* dalam *wikipedia* mendefinisikan jasa sebagai berikut:

> “Jasa adalah proses yang terdiri atas serangkaian aktivitas *intangible* yang biasanya (namun tidak harus selalu) terjadi pada interaksi antara pelanggan dan karyawan jasa dan atau sumber daya fisik atau barang dan atau sistem penyedia jasa, yang disediakan sebagai solusi atas masalah pelanggan." (2009)

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Menurut Sutabri Tata dalam bukunya *Analisis Sistem Informasi,* adalah sebagai berikut:

> **“**Diagram ini dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada.” (2004:166)

Menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, adalah sebagai berikut: “Diagram Konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem.” (2005:64)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah suatu diagram yang akan diproses untuk menggambarkan sebuah proses.

2.3.2 Diagram Arus Data

Data Flow Diagram menurut HM Jogianto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi***,** adalah sebagai berikut: "*Data Flow Diagram* merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan system yang terstruktur (*Strurtured Analysis and Design)*" (2005:700)

Data Flow Diagram menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, adalah sebagai berikut: "Diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil." (2005:64)

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Data Flow Diagram* merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem untuk menggambarkan sistem ke modul yang lebih kecil.

2.3.2.1 Diagram Level 0 / *Zero* (*Overview* Diagram)

Diagram ini merupakan *level* terperinci dari diagram konteks. menurut Sutabri Tata dalam bukunya *Analisis Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "Diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada didalam diagram konteks, yang penjabarannya lebih terperinci." (2004:166)

Sedangkan menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "Diagram *Level* 0 adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram*." (2005:64)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa diagram level 0 adalah diagram yang menggambarkan proses yang ada dalam diagram konteks agar lebih terperinci.

2.3.2.2 Diagram Rinci / *Detail* (*Level* Diagram)

Menurut Sutabri Tata dalam bukunya *Analisis Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol." (2004:166)

Sedangkan menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "Diagram Rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level diatasnya." (2005:64)

Berdasarkan Penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa diagram rinci/*detail* adalah diagram yang menggambarkan dan menguraikan proses dari diagram nol agar lebih detail.

2.3.3 Kamus Data

Menurut HM Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "Kamus data (KD) atau *data dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah *systems data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi." (2005:725)

Sedangkan Ddefinisi Kamus Data menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* adalah sebagai berikut: "Kamus Data sering disebut juga dengan system data *dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi." (2005:70)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kamus data adalah sebuah katalog fakta tentang data untuk kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

Menurut bin Ladjamudin, bin Ladjamudin, Al Bahra Kamus data harus memuat hal-hal sebagai berikut:

"1. Nama Arus Data
   Nama Arus Data harus dicatat dalam kamus data agar pembaca arus data yang memerlukan penjelasan lebih lanjut tetang suatu arus data tertentu di arus data dapat langsung mencarinya dalam kamus data.
2. Alias/Nama lain
   Alias dituliskan apabila nama lain ini ada, alias perlu ditulis karena data yang yang sama mempunyai nama yang berbeda untuk orang atau departemen satu dengan yang lainnya.
3. Bentuk Data
   Bentuk data perlu dicatat karena dapat digunakan untuk mengelompokkan kamus data ke dalam kegunaannya sewaktu perancangan sistem.
4. Arus Data
   Menunjukan dari mana data mengalir dan kemana data akan menuju.
5. Penjelasan
   Bagian penjelasan dapat diisi dengan keterangan-keterangan tentang arus data.
6. Periode
   Periode menunjukan kapan terjadinya arus data
7. Volume
   Volume digunakan untuk mengidentifikasikan besarnya simpanan luar yang akan digunakan, kapasitas dan jumlah dari alat *input*, alat pemroses dan alat *output*.
8. Struktur Data
   Struktur data menunjukan arus data yang dicatat di kamus data terdiri dari item-item data apa saja." (2005:726)

2.3.4 Bagan Alir

Menurut Jogiyanto H.M dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa: "Bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur tau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan logika." (2005:795)

Menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "Bagan alir (*Fowchart*) adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang mengambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah. Flowchart merupakan cara penyajian dari suatu algoritma." (2005:263)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa bagan alir (*flowchart)* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang mengambarkan langkah-langkah suatu masalah di dalam program atau prosedur sistem secara logika.

2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Menurut Jogiyanto H.M dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa:

> ”Bagan alir dokumen (*document flowchart)* atau disebut juga bagan alir formulir *(form flowchart) atau peperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya.” (2005:800)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa: ”Bagan alir dokumen mengambarkan aliran dokumen dan informasi antararea pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi.” (2005:75)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen (*document flowchart*) adalah bagan alir yang menunjukan arus informasi dari laporan dan formulir di dalam sebuah organisasi.

2.3.4.2 Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Menurut Jogiyanto H.M dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: ”Bagan alir sistem *(system flowchart)* merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem.” (2005:796)

Menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa:

> ”Bagan alir sistem (*system flowchart*) adalah bagan yang memperlihatkan urutan proses dalam sistem dengan menunjukan alat media *input, output* serta jenis media penyimpanan dalam proses pengolahan data.” (2005:263)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyumpulkan bahwa bagan alir sistem (*system flowchart*) adalah bagan yang menunjukan arus keseluruhan dari sistem dengan menunjukan alat media input, output, dan proses pengolahan data.

2.3.5 Normalisasi

Menurut Sutanta Edhie dalam bukunya yang berjudul *Sistem Basis Data* menjelaskan bahwa:

> ”Normalisasi di artikan sebagai suatu teknik yang menstrukturkan/memecahkan/mendekomposisi data dalam cara-cara tertentu untuk mencegah timbulnya permasalahan pengolahan data dalam basis data. Permasalahan yang dimaksud adalah berkaitan dengan penyimpangan-penyimpangan (*anomallies*) yang terjadi akibat adanya kerangkapan data dalam realisasi dan inefisiesi pengolahan.” (2004:172)

Menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: ”Normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika.” (2005:169)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa normalisasi adalah salah satu cara membentuk sebuah *file* yang efektif dan efisien yang dikoneksikan dengan model data, sehingga dapat memanfaatkan *space* memori komputer seoptimal mungkin.

Menurut bin Ladjamudin, Al Bahra teori normlisasi dibangun menurut konsep *level* normalisasi. *Level* normalisasi atau sering disebut bentuk normal suatu relasi dijelaskan berdasarkan kriteria tertentu pada bentuk normal. Bentuk normal yang dikenal hingga saat ini meliputi bentuk UNF, INF, 2NF, 3NF,dan BCNF. Secara berturut masing-masing *level* normal tersebut akan dijelaskankan seperti di bawah ini:

A. Bentuk Tidak Normal (*Un Normalized Form/*UNF)

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan dikerekam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

B. Bentuk Normal Kesatu (*First Normal Form/*1 NF)

Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomic* (bersifat *atomic value*). Atom adalah zat terkecil yang masih memiliki sifat induknya, bila dipecah lagi maka ia tidak memiliki sifat induknya.

Syarat normal kesatu (1-NF) yaitu:

1. Setiap data dibentuk dalam *flat file,* data dibentuk dalam satu *record* demi satu *record* nilai dari *field* berupa ”*atomic value”*.
2. Tidak ada *set atribute* yang berulang atau bernilai ganda.
3. Telah ditentukannya *primary key* untuk tabel/ relasi tersebut.
4. Tiap artibut hanya memiliki satu pengertian.

C. Bentuk Normal Kedua (*Second Normal Form*/2 NF)

Bentuk Normal kedua didasari atas konsep *full functional dependency* (ketergantungan fungsional sepenuhnya.

Syarat normal kedua (2-NF):

1. Bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu.
2. Atribut bukan kunci (*Non-Key*) harus memiliki ketergantung fungsional sepenuhnya *(fully functional dependency*) pada kunci utama/ *primary key*.

D. Bentuk Normal Ketiga (*Third Normal Form/*3 NF)

Syarat normal ketiga (*Third Normal Form/*3 NF)

1. Bentuk data telah memenuhi data kedua.
2. Artibut bukan kunci (*non-key*) haruslah tidak memiliki ketergantungan fungsional (*funcitional dependency*) terhadap artibut bukan kunci lainnya, seluruh artibut bukan kunci pada suatu relasi hanya memiliki ktergantungan fungsional terhadap *primary key* direlasi itu saja.

E. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)

Boyce-Codd Normal Form (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (*functional dependencies*) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key,* maka hasil uji normalisasi sampai ke bentuk normal ketiga sudah identik dengan *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF).

Syarat *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF) yaitu:

1. Jika dan hanya setiap detirminan adalah satu *candidate key.*
2. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF) tidak mengharuskan suatu relasi harus sudah dalam bentuk normal ketiga (3-NF), baru bisa dibuatkan kedalam *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF).

2.3.6 Diagram Relasi Entitas

Menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "*Entity Relationship Diagram (ERD*) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak." (2005:143)

Menurut Fathansyah dalam bukunya yang berjudul *Basis Data* menjelaskan bahwa:

> "Model *Entity-Relationship* yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang mempresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata yang kita tinjau, dapat digambarkan dengan lebih sistematis dengan menggunakan Diagram *Entity Relationship Diagram (ERD)* atau Diagram E-R."(2002:79)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa *Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan relasi yang dilengkapi artibut-artibut dasri seluruh fakta dan data yang kita tinjau.

A. Derajat *Relationship* (*Relationship Degree*)

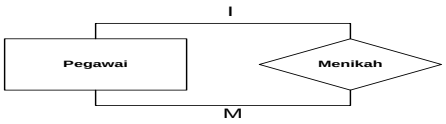
Menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "*Relationship degree* atau derajat *relationship* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*." (2005:138)

Derajat Relationship yang sering dipakai di dalam ERD sebagai berikut:

1. *Unary Relationship*

Unary Relationship adalah model *relationship* yang terjadi antara entity yang berasal dari *entity* set yang sama. Model ini juga sering disebut sebagai *Recursive Relationship* atau *Reflective Relationship*.

Contoh:

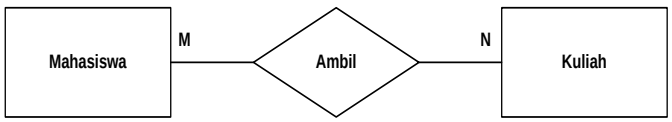


Gambar 2.2 *Diagram Relationship Unary* (2005:145)

2. *Binary Relationship*

Binary Relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari entity yang sama). *Relationship* ini paling umum digunakan dalam pembuatan model data.

Contoh:

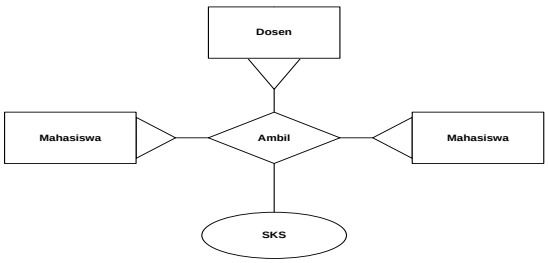


Gambar 2.3 *Diagram Relationship Binary* (2005:145)

3. *Ternary Relationship*

Ternary Relationship merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara serentak.

Contoh:



Gambar 2.4 *Diagram Relationship Ternary* (2005:145)

B. Kardinalitas Relasi

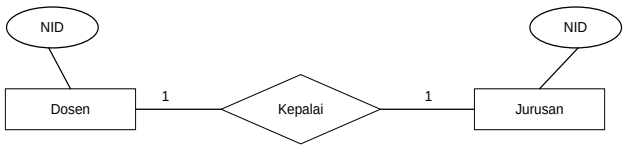
Menurut bin Ladjamudin, Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "Kardinalitas Relasi menunjukkan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain." (2005:147)

Dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi* terdapat 3 macam kardinalitas relasi menurut versi Chen yaitu sebagai berikut:

1. Relasi Satu ke satu (*One-to-One*)

Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:

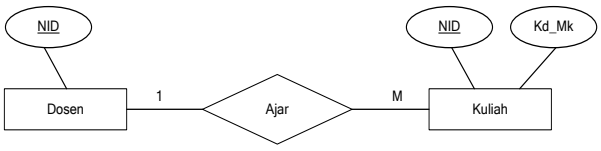


Gambar 2.5 *One to One* (2005:149)

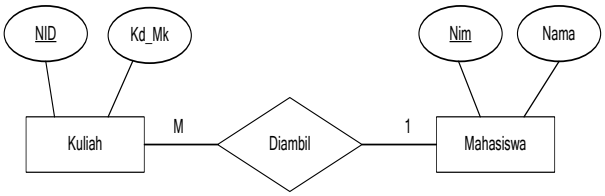
2. Relasi Satu ke Banyak atau Banyak ke Satu (*On-to-Many* atau *Many-to-One*)

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:



Gambar 2.6 *One to Many* (2005:149)

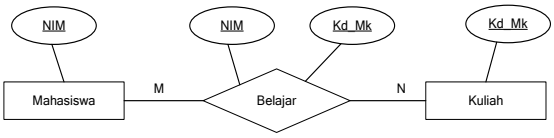


Gambar 2.7 *Many to One* (2005:149)

3. Relasi Banyak-ke-Banyak *(Many to Many)*

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

Contoh:

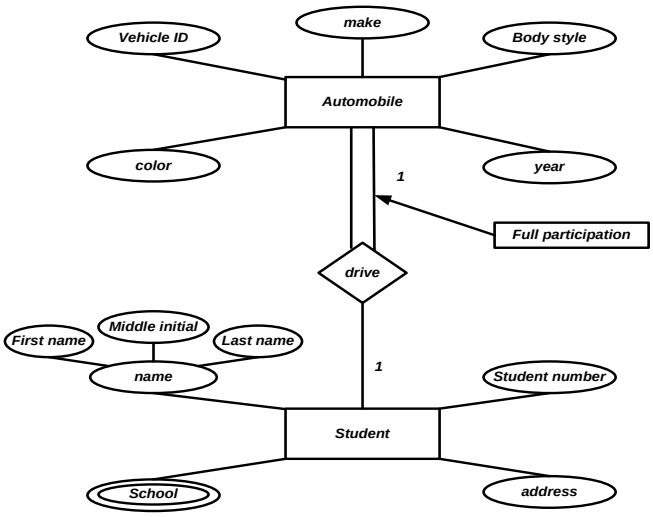


Gambar 2.8 *Many to Many* (2005:151)

C. Partisipasi (*Participation*)

Menurut ***Bagui Sikha & Earp Richard*** dalam bukunya yang berjudul *Data Design Using Entity-Relationship Diagram,* membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut**:**

> "A. *Full Participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*
> B. *Part Participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile.*" (2003:77)



Gambar 2.9 *Full Participation* dan *Part Participation*

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Full Participation* dilambangkan dengan dua garis diantara belah ketupat yang berarti pasti, yaitu sepeda pasti akan dikendarai oleh siswa tetapi tidak setiap siswa mengendarai sepeda. Sedangkan *Part Participation* dilambangkan dengan satu garis diantara belah ketupat, yaitu untuk mengidikasikan bahwa para siswa tidak pasti berpartisipasi pada relasi *drive* karena mereka tidak diperbolehkan mengendarai mobil ke kampus.

2.4 *Software*

Menurut Susanto Azhar dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi***,** mendefinisikan *software* sebagai berikut**:** "*Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer."(2004:234)

Perangkat lunak (*Software*) adalah komponen data *processing* yang berupa program-program dan teknik-teknik lainnya untuk mengontrol sistem komputer.

Software dapat dikatagorikan ke dalam 3 bagian, yaitu:

A. Perangkat lunak sistem operasi *(operating system software).*
B. Perangkat lunak bahasa *(language software).*
C. Perangkat lunak Aplikasi *(application software).*

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Software* adalah kumpulan program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu dan berfungsi untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dikehendaki.

2.4.1 *Operating System Software*

Untuk *operating system software* penulis menggunakan Microsoft Windows XP.

Menurut Razaq Abdul dalam bukunya yang berjudul *Penuntun Praktis Microsoft Office XP*, menjelaskan bahwa: "Microsoft Windows XP merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar) dengan berbagai fasilitas, khususnya dalam berintegrasi dengan internet serta dengan kemudahan dalam pengoperasiannya." (2004:32)

Menurut *Microsoft Windows XP* menurut *Microsoft* yang dikutip dari Wikipedia tentang *Windows XP* adalah sebagai berikut: "Microsoft Windows XP merupakan perkawinan dua buah sistem operasi *Windows* (sistem operasi berbasis *Windows NT* dan sistem operasi berbasis *Windows* 9x) ke dalam sebuah produk." (2009)

Berdasarkan kedua definisi microsoft windows XP tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa microsoft windows XP adalah sistem yang mudah dioperasikan dan dilengkapi berbagai fasilitas.

2.4.2 *Enterpriter Software*

Definisi *Software Enterpriter* menurut HM Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer*, menyebutkan bahwa: "*Software Interpreter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga source program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu." (2000:394)

2.4.3 *Compiler Software*

Untuk *Compiler Software* penulis menggunakan Visual Basic 6.0 karena lebih mudah menyusun program aplikasi dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan kita untuk menyusun sebuah program.

Menurut Kusrini dan Koniyo Andry dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server,* menjelaskan bahwa:

> "Visual Basic adalah salah satu bahasa pemrograman komputer. Visual Basic merupakan salah satu development tool, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi Windows. Visual Basic merupakan bahasa pemrograman komputer yang mendukung pemrograman berorientasi objek *(Object Oriented Programing).*" (2007:171)

Menurut Prasetia Retna dan Widodo Catur Edi dalam bukunya yang berjudul *Teori dan Praktek Interfacing Port Paralel dan Port Serial Komputer dengan Visual Basic* 6.0, menjelaskan bahwa: "Visual Basic adalah perangkat lunak untuk menyusun programaplikasi yang bekerja dalam lingkungan sistem operasi *windows*." (2004:3)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Microsoft Visual Basic adalah perangkat lunak untuk membuat program komputer khususnya dalam lingkungan sistem operasi *windows*.

2.4.4 *Application Software*

Definisi *Software* Aplikasi (*Application Software)* menurut Febrian Jack dalam bukunya yang berjudul *Kamus Komputer dan Teknologi Informasi* menyebutkan bahwa: "*Software* Aplikasi (*Application Software)* merupakan perangkat lunak yang siap digunakan untuk keperluan tertentu." (2004:241)

2.4.4.1 SQL Server

Untuk *Application Software* penulis memilih SQL Server 7.0 karena mempunyai fungsi dalam pembuatan satu database dengan banyak *file* data.

Definisi SQL Server menurut Kusrini dan kuniyo Andri dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan VB & SQL Server* menjelaskan bahwa: "SQL Server adalah perangkat lunak *relation database management system* (RDBMS) yang didesain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar dengan berbagai fasilitas." (2007:145)

Menurut Darmayuda Ketut dalam bukunya yang berjudul *Buku Program Aplikasi Client Server,* menjelaskan bahwa: "Microsoft SQL Server merupakan salah satu *database relational* yang banyak digunakan oleh dunia usaha." (2007:156)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Microsoft SQL Server adalah salah satu sistem yang banyak di gunakan dunia usaha untuk membuat program *database* dengan banyak *file.*

2.4.4.2 Crystal Report

Menurut Kusrini dan Andry Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server,* menjelaskan bahwa: "*Crystal Report* merupakan salah satu program yang digunakan untuk membuat, menganalisis dan menerjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program ke dalam berbagai jenis laporan." (2007:325)

Definisi menurut Madcoms dalam buku *Aplikasi Database Visual basic 6.0 dengan Crystal report* menjelaskan bahwa: "Crystal Report merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dengan program visual basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*Linkage).*" (2005:93)

Berdasarkan pejelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Crystal Repor*t* merupakan program yang bisa dikaitkan dengan program Visual Basic 6.0 yang dapat menghasilkan berbagai laporan.

2.4.4.3 *Client Server*

Menurut Yuswanto dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Client Server* Microsoft Visual Basic 6.0, benjelaskan bahwa:

"*Server* adalah komputer *database* yang berada di pusat, dimana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *Client."* (2005:2)

Menurut Arief Ramadhan dalam buku *SQL Server 2000 dan Visual Basic 6.0*, menjelaskan bahwa:

> *"Client* dan *Server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *Client* dan *Server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *Client* dan *Server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus." (2005:3)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat maka penulis menyimpulkan bahwa *client server* adalah hubungan antara dua aplikasi yang beerjalan dan berbeda tetapi tetapi saling berinteraksi berada dalam satu komputer ataupun komputer yang berbeda.